



PENGUKURAN BEBAN KERJA DAN PENENTUAN TENAGA KERJA EFEKTIF DENGAN METODE *FULL TIME EQUIVALENT* DAN *WORKLOAD ANALYSIS* PADA AKTIVITAS *INBOUND*, *CYCLE COUNT*, DAN *OUTBOUND* DI GUDANG ABC PT. XYZ

PENULIS

¹⁾Fakhruddin Fathulloh Thohir, ²⁾Dani Leonidas Sumarna, ³⁾Ekra Sanggala

ABSTRAK

Gudang ABC menghadapi tantangan dalam pengelolaan tenaga kerja akibat penurunan pendapatan dan aktivitas dengan kerugian mencapai 30%, serta penggunaan dua sumber tenaga kerja yaitu karyawan internal dan *outsourcing*. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi beban kerja menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE) dan *Workload Analysis* (WLA), dengan FTE menilai jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam aktivitas *Inbound*, *Cycle Count*, dan *Outbound*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja untuk *Inbound* dan *Cycle Count* dapat dikurangi menjadi satu orang masing-masing dengan nilai FTE sebesar 1,28 dan 0,95 yang masih mencukupi, sementara untuk *Outbound* direkomendasikan penambahan tenaga kerja menjadi empat orang dengan nilai FTE rata-rata sebesar 1,06 untuk menangani beban kerja yang lebih tinggi. WLA mengungkapkan bahwa *Outbound* merupakan aktivitas yang paling menuntut sumber daya, sedangkan *Cycle Count* menunjukkan beban kerja yang relatif ringan, menyoroti pentingnya strategi efisiensi tenaga kerja guna mengurangi biaya dan meningkatkan kinerja operasional gudang, terutama dalam alokasi tenaga kerja dan pengelolaan biaya.

Kata Kunci

Beban Kerja, Analisis Beban Kerja, *Full Time Equivalent*

ABSTRACT

The ABC Warehouse faces challenges in workforce management due to declining revenue and activity, with losses reaching 30%, and the use of two labor sources: internal employees and outsourcing. This study aims to evaluate the workload using the Full Time Equivalent (FTE) and Workload Analysis (WLA) methods, with FTE assessing the required workforce for Inbound, Cycle Count, and Outbound activities. The results indicate that the workforce for Inbound and Cycle Count can be reduced to one person each, with FTE values of 1.28 and 0.95, respectively, still being sufficient, while for Outbound, an increase to four workers is recommended, with an average FTE of 1.06, to handle the higher workload efficiently. WLA reveals that Outbound is the most resource-intensive activity, whereas Cycle Count shows a relatively light workload, highlighting the importance of workforce efficiency strategies to reduce costs and enhance warehouse operational performance, particularly in labor allocation and cost management.

Keywords

Workload, Workload Analysis, Full Time Equivalent

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2,3)}D4 Logistik Bisnis, Fakultas Vokasi
^{1,2,3)}Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
^{1,2,3)}Jl. Sariosih No.54, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Fakhruddin Fathulloh Thohir
Fahrudin.tohir@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pergudangan merupakan salah satu elemen vital dalam SCM dan sistem logistik modern. Sebagai pusat penyimpanan barang, gudang memainkan peran penting dalam mengelola persediaan barang dan mendukung efisiensi distribusi. Gudang ABC milik PT XYZ merupakan gudang yang berfungsi sebagai gudang yang melayani beberapa customer sekaligus (multi-customer). Pada akhir kuartal 1 2024, salah satu customer di Gudang ABC berpindah ke lokasi gudang lain seperti Pondok Ungu, Bekasi. Perpindahan ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti lokasi yang lebih strategis, fasilitas yang lebih lengkap, dan juga penawaran harga yang lebih kompetitif dari Gudang ABC. Perpindahan customer ini berdampak pada volume aktivitas serta barang yang diterima.

Data menunjukkan bahwa volume aktivitas penerimaan serta barang yang diterima mengalami penurunan. Gudang ABC mengalami kerugian yang disebabkan oleh perpindahan pelanggan, penurunan aktivitas, dan berkurangnya volume barang yang diterima. salah satu komponen biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja, yang mencapai 33% dari total biaya operasional. Biaya tenaga kerja yang tinggi ini terutama disebabkan oleh adanya dua sumber tenaga kerja, yang menambah beban biaya dan kompleksitas dalam pengelolaan tenaga kerja di gudang. Kombinasi faktor-faktor ini menunjukkan perlunya strategi untuk mengelola biaya tenaga kerja lebih efisien guna mengurangi kerugian dan meningkatkan kinerja operasional gudang.

Tingginya biaya tenaga kerja yang mencapai 33% dari biaya operasional menjadi salah satu faktor kerugian pada Gudang ABC. Hal ini diperparah oleh adanya dua sumber tenaga kerja di tengah penurunan aktivitas dan volume barang yang diterima, yang meningkatkan kompleksitas dan beban biaya. Oleh karena itu, analisis beban kerja sangat penting untuk menentukan tingkat beban kerja yang dibebankan pada pekerja dan jumlah tenaga kerja yang ideal. Saat ini, perusahaan belum memiliki informasi yang jelas tentang beban kerja dan jumlah tenaga kerja yang efisien. Analisis ini diperlukan agar PT XYZ dapat mengoptimalkan jumlah karyawan dan menekan biaya operasional, sehingga meningkatkan kinerja gudang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur beban kerja pada aktivitas inbound, cycle count, dan outbound di Gudang ABC PT. XYZ menggunakan metode Full

Time Equivalent (FTE), menentukan jumlah tenaga kerja efektif yang dibutuhkan untuk aktivitas tersebut melalui Workload Analysis, serta menganalisis perbandingan kebutuhan tenaga kerja antara tenaga kerja internal dan outsourcing berdasarkan hasil pengukuran beban kerja dan penentuan tenaga kerja efektif.

METODE PENELITIAN

Full Time Equivalent

FTE (*Full Time Equivalent*) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis beban kerja. FTE membantu mengukur jumlah karyawan penuh waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Keunggulan dari metode ini adalah mampu meningkatkan produktivitas perusahaan dengan mengoptimalkan kinerja karyawan, karena perusahaan dapat mengetahui jumlah optimal karyawan yang dibutuhkan (Hudaningsih & Prayoga, 2019). Dewi & Satrya (2012) dalam (Gunawan dkk, 2023) menyatakan bahwa indikator dari nilai FTE dapat dibagi menjadi tiga kategori: kelebihan beban (overload), normal, dan kekurangan beban (underload). Menurut pedoman analisis beban kerja yang diterbitkan oleh Badan Kepegawaian Negara pada tahun 2010, indeks nilai FTE dapat dikategorikan menjadi 3 kategori yakni underload, normal dan overload dimana masing-masing range memiliki nilai indeks sebagai berikut :

- 1) Total indeks FTE di atas 1,28 dianggap kelebihan beban (overload).
- 2) Total indeks FTE yang berada antara 1 sampai 1,28 dianggap normal
- 3) Total indeks FTE antara 0 sampai 0,99 dianggap kekurangan beban (underload) atau beban kerja masih kurang.

Cara untuk menghitung nilai FTE dari suatu proses kerja adalah sebagai berikut:

$$FTE = \frac{\text{Total working hour per year} + \text{Allowance}}{\text{Effective working hours per year}}$$

Total Working Hour per Year, Allowance, dan Effective Working Hours per Year dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- Total Working Hour per Year = Waktu Kerja Utama + Waktu Kerja Pendukung + Waktu Kerja Insidental
- Allowance = Kelonggaran x Jumlah Hari dalam Setahun x Jam Kerja per Hari
- Effective Working Hours per Year = Jumlah Hari dalam Setahun x Jam Kerja per Hari

Allowance

Pengukuran tingkat kelonggaran (allowance) adalah elemen penting dalam menentukan kelonggaran dalam suatu proses produksi. Hal ini digunakan untuk menghitung waktu standar yang realistis. Berikut adalah faktor-faktor yang menentukan tingkat kelonggaran berdasarkan International Labour Organization (ILO).

Tabel 1. Nilai Allowance

Faktor	Kelonggaran
A. Tenaga yang dikeluarkan	
Ringan	6
B. Sikap Bekerja	
Berdiri diatas dua kaki	1
C. Gerakan Kerja	
Normal	0
D. Kelelahan mata	
Pandangan Normal	3
E. Keadaan temparatus tempat kerja	
Normal	2,5
F. Keadaan Atmosfer	
Baik	0
G. Keadaan Lingkungan Yang Baik	
Terasa adanya getaran lantai	7,5
Total	20

Workload Analysis

Menurut (Muhsin, 2018), analisis beban kerja (WLA) adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesibukan atau tuntutan kerja yang dihasilkan dari berbagai tugas yang dilakukan, membantu memahami seberapa berat tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh individu atau tim. Ihsan dkk. (2019) menambahkan bahwa metode WLA adalah alat yang efektif untuk menilai beban kerja pekerja, menggunakan teknik pengukuran waktu seperti stopwatch time study untuk menghitung waktu standar penyelesaian tugas. Informasi ini kemudian digunakan untuk menentukan jumlah pekerja yang ideal, sehingga proses produksi dapat berjalan secara efisien. Penentuan waktu siklus, waktu normal, dan waktu baku merupakan tahapan penting dalam analisis kerja untuk mengukur efisiensi dan menentukan kebutuhan tenaga kerja. Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan masing-masing waktu tersebut:

Waktu Siklus : Waktu siklus adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu siklus penuh dari suatu aktivitas atau tugas tertentu. Waktu siklus dapat didapatkan dengan rumus berikut :

$$Ws : (\sum xi)/N$$

$\sum xi$: Jumlah total dari waktu-waktu individu (xi) yang diukur. Ini bisa merujuk pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai unit pekerjaan atau siklus kerja yang berbeda.

N: Jumlah total unit atau jumlah pengukuran yang dilakukan.

Waktu Normal : Waktu normal adalah waktu siklus yang telah disesuaikan dengan faktor penilaian (*rating factor*) yang mencerminkan kecepatan kerja operator dibandingkan dengan standar kecepatan kerja yang diharapkan.

$$Wn: Ws \times (1+P)$$

Ws: Waktu Siklus

P : Rating factor

Wn: Waktu Normal

Waktu baku adalah waktu standar yang diperlukan untuk menyelesaikan satu siklus pekerjaan, termasuk faktor tambahan untuk istirahat, waktu pribadi, keterlambatan yang tak terhindarkan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas.

$$Wb = Wn \times (1 + I)$$

Wn: Waktu Normal, yaitu waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan setelah memasukkan *allowance* awal, seperti waktu istirahat, waktu pribadi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi efisiensi kerja.

I: Persentase *allowance* tambahan, dinyatakan dalam bentuk desimal, seperti allowance untuk keterlambatan, waktu pemulihan, atau faktor-faktor tambahan lain yang mungkin mempengaruhi produktivitas.

Wb: Waktu Baku, yaitu waktu total yang diharapkan untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan dengan memperhitungkan semua allowances dan faktor tambahan.

Setelah waktu siklus, waktu normal, dan waktu baku diketahui, langkah selanjutnya adalah menghitung Workload Analysis (WLA). WLA digunakan untuk menilai beban kerja dan menentukan berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan efisien. Berikut adalah rumus umum untuk menghitung WLA:

$$WLA : \frac{Q \cdot WB}{JK} \times 1 \text{ orang}$$

Q: Jumlah unit yang harus diproses atau diproduksi. Ini adalah jumlah total pekerjaan yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu.

WB: Waktu Baku per unit. Ini adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan, termasuk seluruh allowance dan faktor tambahan.

JK: Jumlah total jam kerja yang tersedia dari tenaga kerja. Ini bisa merujuk pada jumlah jam kerja total dari semua tenaga kerja yang tersedia dalam periode waktu

1 orang : Faktor ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang diperlukan.

Hari Kerja dan Jam Kerja

Jam kerja diatur selama 5 hari kerja dalam seminggu dengan setiap hari kerja berdurasi 8 jam, sehingga total jam kerja penuh waktu per minggu adalah 40 jam. Berikut tabel waktu kerja Gudang ABC.

Tabel 2. Waktu Kerja Gudang ABC

Hari Kerja	Jam Kerja	Waktu istirahat
Senin - Kamis	08.30 s.d 17.30	12.00 s.d 13.00
Jumat	08.30 s.d 17.30	12.00 s.d 13.00

Untuk menentukan beban kerja, penting untuk mengetahui jumlah hari kerja dalam setahun. Data mengenai hari kerja efektif di Gudang ABC dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 3. Waktu kerja efektif

Kode	Faktor	Jumlah	Satuan
A	Jumlah Hari Pertahun	365	Hari
B	Jumlah Hari Libur	17	Hari
C	Jumlah Hari Sabtu - Minggu	104	Hari
D	Jumlah Hari Cuti	12	Hari
	Waktu Kerja Efektif (A-B-C-D)	232	Hari
	Waktu Kerja Efektif (Jam)/tahun	1856	Jam
	Waktu Kerja Efektif (Jam)/Tahun	111360	Menit
	Waktu Kerja Efektif (Jam)/Hari	8	Jam
	Waktu Kerja Efektif (Menit)/hari	480	Menit

Berikut merupakan jumlah waktu kerja efektif setelah disesuaikan dengan efisiensi 80%.

Tabel 4. Waktu Kerja Efektif yang Telah Disesuaikan

Elemen	Jumlah	Satuan
Waktu Kerja Efektif (Jam)/tahun	1485	Jam
Waktu Kerja Efektif (Menit)/tahun	89088	Menit
waktu kerja efektif (jam)/hari	6,4	Jam
waktu kerja efektif (menit)/hari	384	Menit

Tabel diatas menunjukkan jumlah waktu kerja efektif setelah disesuaikan dengan efisiensi 80%, menunjukkan bahwa dari total waktu kerja yang tersedia, hanya 80% yang digunakan untuk aktivitas produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan data rata-rata waktu yang digunakan masing-masing operator dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Tabel 5. Rata-Rata Waktu Operator

Aktivitas	OPERATOR	Volume/hari	Rata-rata waktu (menit)
INBOUND	OPERATOR 1	3	45
	OPERATOR 2	3	44
	OPERATOR 3	3	48
OUTBOUND	OPERATOR 1	10	46
	OPERATOR 2	10	45
	OPERATOR 3	10	45
CYCLE COUNT	OPERATOR 1	1	81
	OPERATOR 2	1	75
	OPERATOR 3	1	70
	OPERATOR 4	1	77

Sebagai contoh, perhitungan nilai FTE untuk Operator 1 pada aktivitas inbound dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Rata - rata waktu: 45 menit
- Volume/hari: 1 kali aktivitas
- Total waktu yang digunakan: $1 \times 45 = 135$ menit
- Waktu kerja efektif yang telah disesuaikan: 384 menit

$$FTE = \frac{45 + (45 \times 20\%)}{384} = 0,42$$

Maka, nilai FTE operator 1 pada aktivitas inbound adalah 0,42 yang termasuk kedalam kategori underload.

Tabel 6. Hasil FTE

OPERATOR	Kegiatan	Volume/hari	Rata-rata waktu (menit)	jumlah waktu yang digunakan	Waktu yang digunakan + Allowance	FTE	Kategori
OPERATOR 1	INBOUND	3	45	134	161	0,42	Underload
OPERATOR 2	INBOUND	3	44	133	160	0,42	Underload
OPERATOR 3	INBOUND	3	48	143	172	0,45	Underload
OPERATOR 1	OUTBOUND	10	46	460	552	1,44	Overload
OPERATOR 2	OUTBOUND	10	45	446	535	1,39	Overload
OPERATOR 3	OUTBOUND	10	45	445	534	1,39	Overload
OPERATOR 1	CYCLE COUNT	1	81	81	97	0,25	Underload
OPERATOR 2	CYCLE COUNT	1	75	75	90	0,23	Underload
OPERATOR 3	CYCLE COUNT	1	70	70	84	0,22	Underload
OPERATOR 4	CYCLE COUNT	1	77	77	92	0,24	Underload

Tabel di atas menunjukkan perhitungan FTE (*Full-Time Equivalent*) untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh operator, termasuk inbound, cycle count dan outbound. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa beberapa operator mengalami underload dengan FTE di bawah 1, seperti semua operator dalam kegiatan inbound dan semua operator pada kegiatan cycle count, sementara beberapa operator mengalami overload dengan FTE di atas 1, yakni semua operator pada aktivitas outbound. Analisis ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan beban kerja di antara operator, yang perlu

dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi operasional

Tabel 7. Usulan Tenaga Kerja

Kegiatan	Total FTE	Jumlah tenaga kerja aktual	Usulan jumlah tenaga kerja	FTE rata-rata
Inbound	1,28	3	1	1,28
Cycle Count	0,95	4	1	0,95
Outbound	4,22	3	4	1,06

Tabel di atas menunjukkan usulan jumlah tenaga kerja yang telah disesuaikan berdasarkan perhitungan FTE (Full-Time Equivalent) untuk masing-masing kegiatan, yaitu Inbound, Cycle Count, dan Outbound. Setelah analisis, jumlah tenaga kerja aktual untuk kegiatan Inbound dan Cycle Count dikurangi menjadi 1 orang, sehingga nilai FTE menjadi 1,28 dan 0,95. Sementara itu, jumlah tenaga kerja untuk kegiatan Outbound diusulkan ditambah menjadi 4 orang, menghasilkan nilai FTE rata-rata sebesar 1,06. Penyesuaian ini bertujuan untuk menyeimbangkan beban kerja agar lebih optimal dan efisien.

Workload Analysis (WLA) atau Analisis Beban Kerja merupakan metode yang digunakan untuk menghitung beban kerja aktual dan menentukan kebutuhan tenaga kerja yang ideal berdasarkan volume pekerjaan yang ada. Dalam konteks penelitian ini, WLA diterapkan untuk menganalisis beban kerja operator di Gudang ABC PT. XYZ, dengan tujuan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang ideal guna mengoptimalkan operasional gudang. WLA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$WLA : \frac{Q \cdot WB}{JK} \times 1 \text{ orang}$$

Keterangan:

Q: volume pekerjaan yang harus diselesaikan dalam periode tertentu

WB: Waktu baku

JK: Jam Kerja

Tabel 8. Hasil WLA

Aktivitas	Nilai WLA	Usulan jumlah tenaga kerja WLA
Inbound	1,42785	1
Cycle Count	0,28272	1
Outbound	4,48875	4

Berdasarkan hasil analisis beban kerja yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa aktivitas outbound merupakan aktivitas yang paling menuntut sumber daya dan waktu. Hal ini terlihat dari nilai WLA yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas lainnya. Sebaliknya, aktivitas cycle count memiliki beban

kerja yang relatif ringan. Dengan mempertimbangkan nilai WLA ini, penulis menyarankan alokasi tenaga kerja sebagai berikut: 4 orang untuk outbound, 1 orang untuk inbound, dan 1 orang untuk cycle count. Alokasi ini diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, perlu diingat bahwa hasil analisis ini bersifat dinamis dan perlu dievaluasi secara berkala seiring dengan perubahan kondisi kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan metode FTE, Untuk kegiatan Inbound dan Cycle Count, jumlah tenaga kerja dikurangi menjadi 1 orang masing-masing, menghasilkan nilai FTE sebesar 1,28 untuk Inbound dan 0,95 untuk Cycle Count, yang menunjukkan bahwa meskipun jumlah tenaga kerja lebih sedikit, beban kerja pada kedua kegiatan ini masih dapat ditangani dengan baik. Sebaliknya, untuk kegiatan Outbound, diusulkan penambahan tenaga kerja menjadi 4 orang, yang menghasilkan nilai FTE rata-rata sebesar 1,06. Penambahan tenaga kerja ini bertujuan untuk menangani beban kerja yang lebih tinggi dan memastikan bahwa aktivitas outbound dapat dilaksanakan secara efisien.

Sedangkan berdasarkan metode WLA Outbound merupakan aktivitas yang paling menuntut sumber daya dan waktu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai WLA yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas lainnya dengan nilai WLA 4,48 dan diusulkan jumlah tenaga kerja sebanyak 4 orang. Sebaliknya, Cycle Count dan Inbound menunjukkan beban kerja yang relatif ringan dengan nilai WLA masing-masing 1,42 dan 0,28. Sehingga jumlah tenaga kerja yang diusulkan untuk kedua aktivitas tersebut adalah 1 orang.

Kedua metode, FTE dan WLA, memberikan rekomendasi yang konsisten dalam hal jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk aktivitas Inbound dan Cycle Count, yaitu 1 orang per aktivitas. Namun, WLA memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat beban kerja pada aktivitas Outbound, dengan nilai WLA yang lebih tinggi (4,48) yang mendukung rekomendasi FTE untuk menambah tenaga kerja menjadi 4 orang. WLA memperkuat hasil FTE dengan memberikan justifikasi yang lebih detail terkait kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja yang diukur, terutama pada aktivitas yang lebih menuntut seperti Outbound.

REFERENSI

- Dodi Permadi, L. O. (2016). *Manajemen pergudangan : buku ajar/ Dodi Permadi, Liane Okdinawati.*
- Dwi Nuryani, I. S. (2018). Aktivitas Receiving di Gudang Umum PT EASTERN LOGISTICS Lamngan Jawa Timur. *MUARA : Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional.*
- Indriani, D. (2019). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Universitas Komputer Indonesia.*
- Jaori, V. M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Milenial di Wilayah Jakarta. *Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.*
- Muhsin, B. &. (2018). WORKLOAD ANALYSIS IN QUALITY CONTROL DEPARTMENT.
- Nur Rohman, R. (2022). Proses Pengolahan Data Retail Sistem Pergudangan di PT FYC FOOTWEAR. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.*
- Nurul Hudaningsih, R. P. (2019). "Analisis Kebutuhan Karyawan Dengan Menggunakan Metode Full Time Equivalent (FTE) Pada Departemen Produksi PT. Borsya Cipta Communica,. *Jurnal Tambora Universitas Teknologi Tambora.*
- Prasetya, A. D. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Tenaga Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Asy-syifa.
- Rondonuwu, D. (2018). Tinjauan Yuridis Terhadap Kelemahan Perlindungan Hukum bagi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. *Lex Et Societatis.*
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Yunanto, A. D. (2018). Konstruksi Identitas Juru Kunci Kampung Adat Cikondang (Studi Deskriptif Mengenai Konstruksi Identitas Juru Kunci Kampung Adat Cikondang). *Universitas Komputer Indonesia.*